

Identifikasi Hambatan Penyelesaian Studi Bagi Mahasiswa Program Studi PJKR STKIP Simbiosis

Longginus Segi¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Simbiosis Ende

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 09, 2024
Revised July 15, 2024
Accepted July 25, 2024
Available online 2 August, 2024

Kata Kunci:

Identifikasi, Hambatan, Mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis

Keywords:

Identification, Obstacles, PJKR STKIP Symbiosis Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis dalam menyelesaikan studi selama ini rata-rata 4 tahun sampai 6 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui hambatan mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis dalam menyelesaikan studi tepat waktu (4 tahu atau kurang dari 4 tahun). Jenis penelitian ini adalah campuran (deskriptif kuantitatif dan kualitatif). populasi dalam penelitian ini mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dan secara kualitatif. Hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif diperoleh sebagai berikut, yaitu: hambatan sangat kurang 55 mahasiswa (60,44%), hambatan kurang 32 mahasiswa (35,16%), dan hambatan sedang 4 mahasiswa (4,40%). Hasil penelitian secara kualitatif ada 4 kesimpulan terkait hambatan untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu, yaitu 1) mahasiswa sendiri yang kurang aktif dalam perkuliahan sehingga banyak mata kuliah yang tidak lulus, 2) Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak mahasiswa mengalami masalah dalam mencari referensi buku untuk menulis proposal penelitian, 3) beberapa materi kuliah teori terkait penyusunan tugas akhir seperti statistik dan metodologi penelitian yang disampaikan secara daring kurang dikuasai dan dipahami oleh mahasiswa, dan 4) "Kurang lengkapnya fasilitas yang ada di kampus Wates

menyebabkan kurang efektifnya proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat kurang maksimal. Sebagai contoh tidak adanya lapangan basket dan alat olahraga yang tidak lengkap sehingga banyak bagian yang terlewatkan.

ABSTRACT

PJKR STKIP Symbiosis students complete their studies for an average of 4 years to 6 years. This research was conducted for the purpose of finding out the obstacles for PJKR STKIP Symbiosis students in completing their studies on time (4 years or less than 4 years). This type of research is mixed (quantitative descriptive and qualitative). The population in this study were PJKR STKIP Symbiosis students. The instruments used in this research were closed and open questionnaires. The data analysis technique uses descriptive statistics and qualitative analysis. The results of quantitative descriptive research were obtained as follows, namely: very low barriers for 55 students (60.44%), low barriers for 32 students (35.16%), and moderate barriers for 4 students (4.40%). Based on the results of the qualitative research, there are 4 conclusions regarding obstacles to completing lectures on time, namely 1) students themselves are less active in lectures so that many courses are not passed, 2) During the Covid-19 pandemic, many students experience problems in finding book references to write a research proposal, 3) some theoretical lecture material related to the preparation of final assignments such as statistics and research methodology which is delivered online is not mastered and understood by students, and 4) "The lack of complete facilities on the Wates campus causes the lecture process to be less effective so that knowledge obtained less than optimal. For example, there is no basketball court and incomplete sports equipment, so many parts are overlooked.

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Prodi PJKR) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Simbiosis merupakan sebuah lembaga pendidikan tempat di mana berlangsungnya sebuah proses belajar-mengajar. Pelaksanaan proses belajar-mengajar tersebut melibatkan peran serta sumber daya manusia yaitu dosen, mahasiswa, serta sarana dan prasarana (ruang kuliah, ruang praktek, laboratorium, hall, lapangan olahraga, dan lain-lainnya) yang tidak kalah penting dalam proses belajar-mengajar yang dapat mempengaruhi hasil akademik mahasiswa sehingga cepat selesai studi dan segera mendapatkan kerja yang sesuai.

*Corresponding author

E-mail addresses: lonnsegi@gmail.com

Mahasiswa dalam menempuh proses pendidikan mempunyai batas atau jenjang waktu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan. Mahasiswa Prodi PJKR STKIP Simbiosis selama menempuh suatu jenjang pendidikan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku. Mahasiswa menempuh studi melebihi batas waktu yang ditentukan, maka mahasiswa tersebut dinyatakan gagal dalam melaksanakan proses pendidikan. Batas waktu studi bagi mahasiswa ialah waktu maksimal seorang mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program studi. Lamanya studi yang ditempuh sudah diatur atau ditentukan oleh lembaga perguruan tinggi. Lama studi mahasiswa S-1 Prodi PJKR sampai 12 semester atau 6 tahun (Peraturan akademik STKIP Simbiosis 2014). Ketua Sekolah, ketua prodi selalu mendorong agar mahasiswanya prestasi akademiknya tinggi serta memacu mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Melihat data yang ada dari 28 mahasiswa Prodi PJKR STKIP Simbiosis lulus tepat waktu dan memiliki indek prestasi tinggi hanya satu orang sedangkan mahasiswa yang berjumlah 27 orang lainnya memiliki tingkat kelulusan lebih dari 8 semester. Rata-rata kelulusan prodi PJKR 5 tahun 6 bulan. Keterlambatan mahasiswa menyelesaikan studi dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa untuk bisa menyelesaikan studi dengan cepat atau tepat waktu), dan faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa yang berpengaruh pada kecepatan menyelesaikan studi).

Adapun akibat lain dari keterlambatan penyelesaian studi bagi mahasiswa, ialah situasi dan kondisi kampus yang masih sangat minim fasilitas dan juga tenaga dosen yang ada di prodi PJKR STKIP Simbiosis, dan waktu studi yang sudah ditetapkan tidak sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, yaitu selama 5 tahun, sehingga tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengidentifikasi faktor yang menghambat penyelesaian studi mahasiswa program studi PJKR STKIP Simbiosis.

KAJIAN TEORI

Istilah identifikasi dimaknai sebagai proses penjarangan (Yowono, 2011:3). Pengertian identifikasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain. Identifikasi merupakan penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda (Suharso dan Retnoningsih, 2011). Identifikasi juga dapat diartikan sebagai tanda pengenalan diri, penentu dan penetapan identitas seseorang atau suatu benda (Sulistiawati, 2012:176). Sementara menurut (Azwar, 2005:56) identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

Identifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda diri, penentuan identitas seseorang, atau proses meniru figur yang diidamkan. Penentuan identitas suatu kelompok mahasiswa Prodi PJKR STKIP Simbiosis dalam kasanah penelitian. Hal ini akan menjadi dokumen bukti diri sekelompok mahasiswa Prodi PJKR dalam menyelesaikan studi. Identifikasi bisa artikan sebuah proses pengumpulan fakta untuk mendapatkan kesimpulan yang pada umumnya berhubungan identitas seseorang atau sekelompok orang.

Faktor Penghambat Penyelesaian Studi

Pada dasarnya keberhasilan proses pendidikan merupakan kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat proses di dalamnya, yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, waktu, biaya, dan subkomponen lainnya. Lulus tepat waktu sudah barang tentu jadi idaman bagi setiap mahasiswa. Idealnya, bagi mahasiswa strata satu (S-1) masa studinya sekitar tiga setengah sampai lima tahun. Berada terlalu lama di kampus tentu saja tak diinginkan. Apalagi sampai mendapat cap sebagai mahasiswa abadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibedakan menjadi dua golongan (Purwanto, 1990). Pertama, faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri, yang disebut faktor individual. Faktor individual antara lain: kematangan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani seseorang, kecerdasan/ inteligensi, latihan dan ulangan, motivasi, faktor pribadi (sifat-sifat pribadi). Kedua, faktor dari luar individu yaitu faktor keluarga (penghasilan dan pendidikan orang tua, dan suasana dalam keluarga), guru dan cara mengajar, alat-alat dan perlengkapan belajar/pengajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan.

Pendapat ahli di atas dikuatkan oleh Muhibbin Syah (1997:132) yang menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di luar diri mahasiswa. 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Kendala yang dihadapi para mahasiswa dalam menyelesaikan studi, yaitu:

1) adanya beberapa mata kuliah yang menjadi momok atau kendala, dan 2) dalam menyusun tugas akhir (skripsi). Mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, Slameto (2010:54)

mengungkapkan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan factor kelelahan) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor akademik dan factor masyarakat)”. Kesulitan belajar terjadi apabila pada diri mahasiswa yang memiliki motivasi belajarnya kurang maka dikhawatirkan akan menghambat masa studinya.

Karakteristik Mahasiswa Prodi PJKR

Perbedaan karakteristik mahasiswa PJKR STKIP Symbiosis melalui daya tampung jalur masuk menjadi acuan untuk pembagian kelas program studi PJKR. Adapun untuk tiap tahunnya masing-masing menempuh kurikulum yang sama tiap semesternya.

Mahasiswa Prodi PJKR yang diterima di STKIP Symbiosis secara tidak langsung merupakan mahasiswa yang diterima dengan sendirinya ketika daftar kuliah di STKIP Symbiosis. Hal ini karena jumlah kelas yang tersedia besar lalu yang mendaftar sedikit. Dengan demikian, diharapkan kualitas dan kapasitas mahasiswa ProdiPJKR juga baik.

Melihat dari pengertian program studi maka mahasiswa PJKR mempunyai orientasi menjadi guru pendidikan jasmani di setiap tingkatan sekolah. Adapun harapan dari STKIP Symbiosis khususnya Program Studi PJKR terhadap mahasiswa adalah kemampuan akademik dan atau profesional dalam bidang pendidikan jasmani. Kemampuan pedagogis yang mampu memadukan penguasaan bidang keguruan, ilmu olahraga, ilmu pendidikan, kepribadian dan kemampuan sosial dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran (Kurikulum Pendidikan Jasmani, 2009:7).

Semua harapan program studi PJKR yang tertuang dalam kompetensi lulusan Pendidikan Jasmani kurikulum 2009, secara langsung ataupun tidak langsung tersirat dalam mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena pada 2 mata kuliah ini, mahasiswa Pendidikan Jasmani mengimplementasikan keilmuan dan keahlian yang telah didapat dan diasah selama menempuh kuliah enam semester. Mahasiswa PJKR yang akan menempuh mata kuliah KKN dan PPL akan mengimplementasikan secara nyata empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan kata lain telah memiliki kemampuan *hards skills* maupun *soft skills* yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* (penelitian campuran antara deskriptif kuantitatif dan kualitatif). Metode penelitian *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal. Anggapan dasarnya pada penelitian *mixed methods* bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sukmadinata (2012:72) menyatakan penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner (angket). Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2012:76) “metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini diwujudkan melalui satu pertanyaan terbuka kepada responden terkait hambatan untuk menyelesaikan studi di Prodi PJKR STKIP Symbiosis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi mahasiswa PJKR STKIP Symbiosis. Sugiyono (2008:81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berjumlah 28 mahasiswa PJKR STKIP Symbiosis.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang di gunakan untuk pengambilan data adalah angket. Arikunto (2006:160), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sugiyono (2007:142), “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Menurut Hadi (1991:7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak, yaitu membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan kontrak bertujuan untuk memberikan bahasan arti dalam kontrak yang di teliti, dengan demikian tindakan tindakan akan mejadi menyimpang terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam

penelitian ini variabel yang diukur adalah identifikasi hambatan penyelesaian studi bagi mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis.

- b. Menyelidiki faktor, berarti pernyataan diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Pernyataan tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hambatan penyelesaian studi bagi mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis.
- c. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan, adalah menyusun butiran pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Kemudian penelitian melakukan validasi angket.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket) yang berbentuk pilihan, sehingga responden tinggal memberi tanda V pada pernyataan antara "Ya" dan "Tidak" dan satu pertanyaan terbuka sehingga responden bebas merespon pertanyaan dengan kalimat sendiri dengan kondisi yang dialami oleh responden. Menurut Arikunto (2006:192), ada dua macam angket berdasarkan cara menjawab, yaitu: a) Angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, dan b) Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Kuesioner juga diberikan pertanyaan tertulis sebagai data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan kepada kuesioner kepada mahasiswa..
2. Responden/mahasiswa mengembalikan kuesioner .

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data secara kualitatif didasarkan pada pernyataan tertulis yang diajukan melalui kuesioner terbuka yang diberikan kepada responden. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menarik kesimpulan-kesimpulan umum yang mayoritas di jawab responden.

HASIL

a. Data deskriptif kuantitatif

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari 24 responden mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis, dari semua semester. Hasil penelitian diperoleh data rerata sebesar 18.73; skor minimal sebesar 2; skor maksimal 44; dan standar deviasi sebesar 10,484.

b. Kategori hambatan dalam penyelesaian studi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup, dapat dikategorikan dalam 5 kategori hambatan dalam menyelesaikan studi bagi mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis untuk bisa menyelesaikan studi dalam kurun waktu 4 tahun atau kurang dari empat tahun. Adapun kategori hambatan untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis dapat disajikan di tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Tingkat Hambatan Penyelesaian Studi

No	Interval	Frekuensi	Porsentase	Kategori
1	81-100			Hambatan sangat tinggi
2	61-80	10	41,66%	Hambatan tinggi
3	41-60	8	33,33%	Hambatan sedang
4	21-40	4	16,66%	Hambatan kurang
5	0-20	2	8,33%	Hambatan sangat kurang
	Jumlah	24	100%	

Hasil Penelitian Secara Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui satu pertanyaan terbuka yang diajukan bersamaan dengan kuesioner tertutup yang diberikan ke responden. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan dalam beberapa kelompok berdasarkan hambatan yang dialami beberapa kelompok mahasiswa/responden. Kesimpulan pertama, "mahasiswa menjadi kurang semangat karena situasi kampus yang serba kekurangan baik dari tenaga pengajar maupun fasilitas perkuliahan, kesimpulan kedua terkait mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir skripsi, menyatakan: "banyak mahasiswa mengalami masalah dalam mencari referensi buku untuk menulis proposal penelitian". Hambatan ketiga sebagaimana responden dapat disimpulkan menyatakan: "beberapa materi kuliah teori terkait penyusunan tugas akhir seperti statistik dan metodologi penelitian yang disampaikan kurang dikuasi dan dipahami oleh mahasiswa". Kesimpulan keempat terkait hambatan yang dialami beberapa mahasiswa yang dirasakan untuk menyelesaikan studi lebih cepat, yaitu: "salah satunya tidak tersedia nya buku di perpustakaan kampus sedangkan buku tersebut sangat diperlukan sekali saat menempuh skripsi digunakan untuk refrensi. Selain itu, pada pembelajaran kurangnya buku pegangan mahasiswa dengan hal tersebut mahasiswa hanya

mendengarkan dan mencatat namun secara detainya mahasiswa tidak mempunyai buku untuk mendalami ilmu tersebut”.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang dialami oleh setiap mahasiswa sangat bervariasi. beberapa matakuliah penting dalam penyusunan tugas akhir skripsi tidak tersampaikan dengan baik oleh dosen walaupun telah disampaikan tetapi tidak komperhensif, dan ternyata pemahaman mahasiswa masih sangat kurang. Di saat penyusunan tugas akhir skripsi mahasiswa kebingungan sehingga untuk bimbingan mengalami kendala, bimbingan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena banyak tenaga dosen yang tidak aktif.

Tingkat kehadiran mengikuti proses pembelajaran yang rendah oleh mahasiswa masih dan juga keterlambatan kehadiran mahasiswa mengikuti perkuliahan berdampak pada pembelajaran sedikit terganggu. Kunjungan mahasiswa ke perpustakaan untuk membaca buku terkait mata kuliah yang sedang ditempuh maupun untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi masih sangat rendah bahkan tidak dilakukan mahasiswa karena memang kampus belum memiliki perpustakaan. Sedikitnya mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan milik pemerintah untuk membaca dan menulis tugas akhir skripsi dapat menjadi indikator penyebab mahasiswa lulus cepat. Kurangnya fasilitas pembelajaran praktik yang dimiliki di kampus serta tenaga pengajar, karena ketersediaan fasilitas dan peralatan serta tenaga pengajar untuk pembelajaran yang baik dalam jumlah maupun kualitas akan memberikan dampak pada semangat mahasiswa mempelajari tugas yang diberikannya dosen.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan data secara kuantitatif, bahwa hambatan penyelesaian studi bagi mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis dalam kategori hambatannya tinggi dan sedang. Dengan demikian, mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis dalam menyelesaikan studi banyak mengalami hambatan. Kesimpulan yang dapat dirangkum berdasarkan pertanyaan terbuka terkait hambatan untuk bisa menyelesaikan tepat waktu atau lebih cepat, tidak tersedianya buku referensi, beberapa mata kuliah tidak tersampaikan dengan baik dan tidak dipahami oleh mahasiswa, sarana dan prasarana di kampus yang masih sangat minim.

SARAN

Untuk mendukung mahasiswa PJKR dapat cepat menyelesaikan studi perlu dilakukan oleh semua unsur, yaitu dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana pembelajaran baik praktik maupun teori. Pelayanan dari dosen harus mendukung mahasiswa dapat menyelesaikan studi lebih cepat. Mahasiswa PJKR STKIP Simbiosis harus mampu belajar mandiri yang tinggi. Sarana dan prasarana makin ditingkatkan kualitasnya untuk proses pembelajaran yang lebih baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2005). *Peyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M.N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sulistiawati. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta. As-Ruzz Media.
- Yowono, I., (2011). *Penerapan Identifikasi, Asesmen dan Pembelajaran Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Inklusi*. Journal.